



Pengaruh Marjin Laba Bersih, Diversifikasi Operasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2020

Alvira Nurul Azmi¹, Windi Novianti²

¹ Universitas Komputer Indonesia, alviranazmi@mahasiswa.unikom.ac.id

² Universitas Komputer Indonesia, windi.novianti@email.unikom.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Received: 13-10-2021

Revised: 25-11-2021

Accepted: 24-12-2021

Keywords:

Earning Power, Diversification of Operations, Firm Size and Earning Management

ABSTRACT

This research purpose is to oversee the growth of Earning Power, Diversification of Operations, Firm Size and Earning Management and also to oversee the relation of each variable Earning Power, Diversification of Operations, Firm Size and Earning Management either partially or simultaneous in Transportation Sub-Sector Companies Listed on the IDX for the 2013 - 2020 Period. The method is the descriptive & verificative with a quantitative. The data used is secondary data. Sample used is from the financial reports of eight companies in pharmaceutical industry sector for 8 periods (2013-2020), So that the total sample is 32 samples. The analysis design is multiple linear regression, correlation coefficient, classic assumption test and determination coefficient, and hypothesis testing using SPSS 20. The results show that partially Earning Power and Firm Size has a positive minor effect on Earning Management. But Diversification of Operations has a negative minor effect on Earning Management. Simultaneous the result all three independent variabel Earning Power, Diversification of Operations, Firm Size has positive minor effect on Earning Management.

ABSTRAK

Kata Kunci:
Marjin Laba Bersih, Diversifikasi Operasi, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perkembangan dari setiap variabel Marjin Laba Bersih, Diversifikasi Operasi, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba juga untuk mengetahui hubungan dari setiap variabel Laba Bersih, Diversifikasi Operasi, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba baik secara parsial ataupun simultan pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2013-2020. Metode yang dipergunakan ialah deskriptif & verifikatif dengan tinjauan kuantitatif. Data sekunder dipergunakan dan sampel yang dipergunakan ialah laporan keuangan selama 8 periode (2013-2020) pada 4 perusahaan sub sektor transportasi. Sehingga total keseluruhan sampel sebanyak 32 sampel. Rancangan analisis yang dipergunakan meliputi analisis koefisien korelasi, regresi linier berganda, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, juga uji hipotesis dengan statistic SPSS. Hasilnya menerangkan dimana secara parsial Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan dengan Manajemen Laba, Diversifikasi Operasi mempunyai pengaruh negative tidak signifikan dengan Manajemen Laba. Sedangkan secara simultan ketiga variabel bebas yaitu Laba Bersih, Diversifikasi Operasi dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan dengan Manajemen Laba.

1. PENDAHULUAN

Sektor transportasi mempunyai peran penting untuk mendorong tumbuhnya perekonomian. Perusahaan transportasi di Indonesia berkembang dengan cepat, dapat dilihat dari banyaknya perseroan transportasi yang tercatat di BEI setiap tahunnya, seperti tahun 2013 terdapat 27 perusahaan sektor transportasi dan 31 perusahaan pada tahun 2014. Hal ini terlihat dari dua tahun terakhir perusahaan di sektor transportasi mengalami perkembangan sebanyak 4 perusahaan.

Mendapatkan keuntungan merupakan salah satu tujuan perusahaan. Keuntungan yang didapat dihasilkan dari kegiatan operasional yang ditampilkan berupa laporan keuangan. Maka investor dapat melihat dengan jelas bagaimana kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data yang sesungguhnya. Namun kebanyakan investor hanya melihat kondisi perusahaan dari informasi laba dengan tidak memperhatikan bagaimana laba tersebut diperoleh. Sehingga demi memberikan laporan keuangan yang baik, maka melakukan tindakan manajemen laba oleh pihak manajemen. Ini disebabkan oleh perbedaan informasi antara manajemen dengan investor, karena manajemen mengetahui masalah dan kondisi perusahaan daripada investor atau pihak ketiga.

Manajemen laba ialah tingkah laku manajer dalam memanipulasi laporan keuangan untuk menambah dan mengurangi keuntungan dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan pihak manajemen atau perusahaan.

Adapun beberapa indikator yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu seperti Marjin Laba Bersih (*earning power*), Diversifikasi Operasi, dan Ukuran Perusahaan. Marjin Laba Bersih atau sering disebut *earning power* adalah sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dengan mengamati asetnya. Marjin Laba bersih dapat dilihat melalui rasio *Net Profit Margin* karena dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Diversifikasi Operasi merupakan pengembangan perluasan usaha mulai dari segmen produk atau jasa yang mereka hasilkan. Diversifikasi tidak hanya akan mendorong manajer untuk memanipulasi laporan keuangan, namun akan juga menciptakan keadaan yang menguntungkan agar manajemen laba sulit ditemukan.

Ukuran Perusahaan adalah pengklasifikasian yang dapat menunjukkan kecil dan besarnya perusahaan dengan melihat total asset perusahaan. Apabila perusahaan yang tergolong besar, maka akan mendapat perhatian dari pihak luar. Akan lebih transparan dalam melakukan kegiatan operasionalnya, hal ini dapat meminimalkan praktik manajemen laba. Sementara itu, perusahaan yang tergolong kecil, cenderung melaksanakan perbuatan manajemen laba untuk menampilkan kinerja perseroan baik, sehingga membuat nilai perseroan meningkat.

Dari kondisi tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Marjin Laba Bersih, Diversifikasi Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020”.

2. KAJIAN LITERATUR

Marjin Laba Bersih (*earning power*)

Menurut Sri et all (2019) dalam Ismawati (2020) “Sebuah margin yang bersumber dari penjualan yang di dapat dari laba bersih disebut margin laba bersih”. Ismawati (2020) mengungkapkan, “Dengan nilai margin laba bersih yang besar menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba baik”.

Menurut Taco & Ilat (2017) menyatakan bahwa *earnings power* adalah gambaran kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai nilai *earning power* lebih besar daripada tahun lalu, maka kemungkinan perusahaan melakukan tindakan manajemen laba.

Diversifikasi Operasi

Menurut Kusumayani & Wirama (2016) menyatakan pada PSAK No. 5 Revisi 2000 segmen usaha ialah bagian dari suatu perseroan yang membedakan dalam menciptakan jasa atau produk, baik jasa atau produk kelompok ataupun individu jasa atau produk terkait yang mempunyai risiko berbeda dan keuntungan berbeda dari sektor lainnya.

Ukuran Perusahaan

Novianti & Agustian (2018) menyebutkan bahwa, “Ukuran perusahaan didasarkan pada bidang bisnis dimana ia beroperasi. Dapat ditentukan berdasarkan tingkat penjualan rata-rata, total aset, dan total penjualan”.

Manajemen Laba

Menurut Kodriyah & Fitri (2017) menjelaskan bahwa, “Manajemen laba adalah suatu perilaku yang menurunkan reliabilitas laporan keuangan dalam pengambilan keputusan, tindakan manajemen laba yaitu suatu keadaan memanipulasi yang terjadi di dalam perusahaan oleh manajer, dan biasanya menjadi objek komunikasi antara manajer dengan pihak luar perusahaan”.

Rumus manajemen laba menggunakan *discretionary accrual* (DAC) yaitu perhitungan *modified jones model* (Wardani & Kusuma, 2012 dalam Santi & Wardani 2018). Data yang di adopsi dalam perhitungan ini yaitu total aset, total aset tidak lancar, pendapatan, dan piutang usaha. Model Jones mengasumsikan dapat memanipulasi pendapatan dan mempertimbangkan pendapatan yang masih harus dibayar, sehingga dapat melihat lebih baik untuk menghitung dan menguji manajemen laba.

Indikator

Tabel 1. Indikator

No.	Variabel	Indikator	Sumber
1	Marjin Laba Bersih	$NPM = \frac{NII_t}{REV_{it}}$	Sosiawan (2012)
2	Diversifikasi Operasi	$HERF_{it} = \sum (SSale / Sales)^2$	Aryanti & Walansendouw (2013)
3	Ukuran Perusahaan	$Firm\ Size = Ln (Total\ Asset)$	Munawarah (2017)
4	Manajemen Laba	$DAC = \left(\frac{TAC}{TA_{it}} - 1 \right) - NDAC$	Santi & Wardani (2018)

Sumber: Data diolah (2021)

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang dipergunakan ialah deskriptif dan verifikatif, metode deskriptif dapat mengetahui bagaimana perkembangan variabel bebas dengan variabel terikat. Sementara itu metode verifikatif dapat mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

Pengumpulan data yang dipergunakan ialah dokumentasi dan data sekunder dengan cara mengkaji, mengumpulkan, dan mencatat laporan keuangan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang didapat ialah laporan keuangan tahunan sektor transportasi periode 2013-2020. Teknik purposive sampling merupakan pengambilan sampel yang digunakan.

Tabel 2. Sampel Penelitian

NO	Nama	Kriteria			
		IPO Lebih dari 5 Tahun	Segmen Usaha	Total Asset \geq 50M	Kelengkapan Indikator Keuangan
1	Samudera Indonesia Tbk	√	√	√	√
2	Blue Bird Tbk	√	√	√	√
3	Mitrabartera Segara Sejati Tbk	√	√	√	√
4	Adi Sarana Armada Tbk	√	√	√	√

Sumber: Data diolah (2021)

Metode Analisis Data

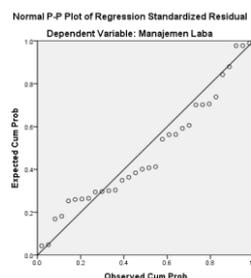
Peneliti menggunakan analisis deskriptif, dengan melihat perkembangan masing-masing variabel dan analisis verifikatif, dengan analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, koefisien korelasi dan uji hipotesis. Untuk mengecek keakuratan hasil penelitian, peneliti menggunakan SPSS (Social Science Statistics Package) sebagai alat statistik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: Output Pengolahan Data SPSS (2021)

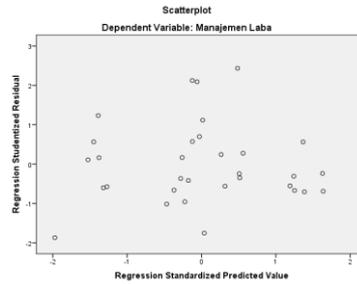
Gambar 1. Uji Normalitas

Dari hasil *P-P Plot*, disimpulkan titik data tersebar dan berurutan di garis diagonal, sehingga menunjukkan data yang diperoleh adalah normal.

Uji Multikolinearitas

Mengukur hubungan antara variabel, berdasarkan uji multikolinearitas ketiga variabel bebas memiliki tolerance lebih dari 0,10 lalu nilai $VIP < 10$, maka diambil kesimpulan data tak bermasalah pada uji ini.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output Pengolahan Data SPSS (2021)

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik normal p-plot diatas, diketahui titik data berada di bawah dan di atas 0 (nol) tersebar pada sumbu Y, menunjukkan heteroskedastisitas terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan analisis One Sample Run Test dan didapatkan hasil skor Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,857, artinya signifikansi $> 0,05$ tidak ada autokorelasi di penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut perhitungan SPSS, didapatkan persamaan regresi linier:

$$Y = -0,523 + 0,001X_1 + -0,023X_2 + 0,018X_3 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi yang telah di dapat pervariabel yang telah ditentukan, dapat diinterpretasikan seperti dibawah ini:

Nilai konstanta (α) senilai -0,523 dapat diambil kesimpulan bahwa jika nilai dari variabel bebas yang diteliti sama dengan nol, sehingga perubahan Manajemen Laba Sub Sektor Transportasi adalah sebesar -0,523.

Nilai koefisien regresi Marjin Laba Bersih adalah 0,001 dan menunjukkan arah koefisien regresi positif (satu arah) antara Marjin Laba Bersih dan Manajemen Laba, jadi jika Marjin Laba Bersih mengalami peningkatan, maka Manajemen Laba pun memperoleh peningkatan 0,001 dengan mempertimbangkan variabel lain (Diversifikasi Operasi dan Ukuran Perusahaan) dianggap stabil.

Nilai koefisien regresi Diversifikasi Operasi adalah -0,023 dan menunjukkan arah koefisien regresi negatif (berbeda arah) antara Diversifikasi Operasi dan Manajemen Laba, jadi jika Diversifikasi Operasi mengalami peningkatan, maka Manajemen Laba menurun 0,023 dengan mempertimbangkan variabel lain (Marjin Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan) dianggap stabil.

Nilai regresi Ukuran Perusahaan adalah 0,018 dan menyatakan arah koefisien regresi positif (satu arah) antara Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba, jadi jika

terdapat peningkatan Ukuran Perusahaan, maka Manajemen Laba pun memperoleh peningkatan 0,001 dengan mempertimbangkan variabel lain (Marjin Laba Bersih dan Diversifikasi Operasi) dianggap stabil.

Analisis Koefisien Korelasi

Berdasarkan analisis koefisien korelasi, data tersebut menunjukkan nilai korelasi (R) antara Marjin Laba Bersih, Diversifikasi Operasi dan Ukuran Perusahaan dengan Manajemen Laba sebesar 0,421. Menurut Sugiono (2012:184) nilai 0,421 terdapat di kisaran 0,80 – 1,000 merupakan jenis sangat kuat.

Analisis Koefisien Determinasi

Dengan melihat tabel analisis koefisien determinasi, didapatkan nilai R Square senilai 0,178 atau 17%, menunjukkan bahwa secara simultan Manajemen Laba di determinasi oleh Marjin Laba Bersih, Diversifikasi Operasi dan Ukuran Perusahaan sebesar 17%, sementara itu sisanya senilai 83% dari determinasi atau pengaruh variabel lain seperti dewan direksi, komite audit, profitabilitas, leverage, tax planning, Corporate Social Responsibility (CSR), dll.

Pengujian Hipotesis

Secara Parsial (Uji t)

Marjin Laba Bersih dengan Manajemen Laba didapatkan perhitungan output SPSS nilai t_{hitung} variabel marjin laba bersih terhadap manajemen laba adalah 1,041 dan nilai p-value (Sig.) adalah 0,307. Karena $t_{hitung} = 1,041 < t_{tabel} = 2,048$ lalu signifikansi $0,307 > 0,05$ sehingga H_a ditolak & H_0 diterima, oleh karena itu marjin laba bersih tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba secara parsial.

Diversifikasi Operasi dengan Manajemen Laba didapatkan nilai perhitungan output SPSS nilai t_{hitung} variabel diversifikasi operasi terhadap manajemen laba adalah -1,362 dan nilai p-value (Sig.) adalah 0,184. Karena $t_{hitung} = -1,362 < t_{tabel} = 2,048$ dan signifikansi $0,184 > 0,05$ sehingga H_a ditolak & H_0 diterima, sehingga diversifikasi operasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba secara parsial.

Ukuran Perusahaan dengan Manajemen Laba didapatkan nilai perhitungan output SPSS nilai t_{hitung} yaitu 1,093 dan nilai p-value (Sig.) yaitu 0,284. Karena $t_{hitung} = 1,093 < t_{tabel} = 2,048$ lalu signifikansi $0,284 > 0,05$ sehingga H_a ditolak & H_0 diterima, sehingga ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Secara Simultan (Uji F)

Dilihat dari nilai perhitungan SPSS dapat diambil kesimpulan bahwa nilai F_{hitung} senilai 2,016 & p-value (Sig.) = 0,135. Dengan $\alpha = 0,05$, $df_1 = 3$, dan $df_3 = (n-k-1) = 28$, sehingga $F_{tabel} = 2,95$. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($2,016 < 2,95$) & signifikansi $0,135 > 0,05$ sehingga H_a ditolak & H_0 diterima, berarti marjin laba bersih, diversifikasi operasi, dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan

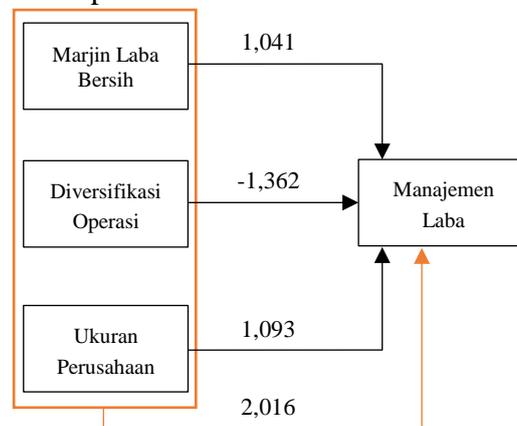
terhadap manajemen laba secara simultan.

Tabel 3. Uji Hipotesis Parsial dan Simultan

Variabel	t _{hitung} / F _{hitung}	Sig.
Marjin Laba Bersih terhadap Manajemen Laba	1,041	0,307
Diversifikasi Operasi terhadap Manajemen Laba	-1,362	0,184
Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	1,093	0,284
Marjin Laba Bersih, Diversifikasi Operasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	2,016	0,135

Sumber: Data diolah (2021)

Dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Sumber: Data diolah (2021)

Gambar 3. Koefisien Antar Variabel

Pembahasan

Marjin Laba Bersih dengan Manajemen Laba

Marjin Laba Bersih mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap Manajemen Laba. Sebab kinerja yang dihitung berdasarkan Net Profit Margin (NPM), maka manajer enggan untuk menjalankan tindakan manajemen laba. Karena kinerja yang baik dan apa yang diharapkan sudah terlaksanakan.

Hasil ini sesuai dengan peneliti Purnama & Taufiq (2021) marjin laba bersih atau earnings power tidak mempengaruhi manajemen laba. Tingginya penjualan dalam suatu perusahaan tidak serta merta menciptakan keuntungan yang besar.

Diversifikasi Operasi dengan Manajemen Laba

Diversifikasi Operasi mempunyai pengaruh negative tidak signifikan terhadap Manajemen Laba. Dikarenakan banyaknya bidang usaha perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba. Banyaknya segmen operasi yang dipunyai suatu perseroan, maka

perseroan semakin transparan untuk menyajikan laporan keuangannya untuk menarik investor lain, sehingga meningkatkan pendapatan perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan peneliti Kusumayani & Wirama (2016) mengungkapkan diversifikasi operasi bukan dipengaruhi oleh manajemen laba, sebab banyaknya lini bisnis dalam suatu perseroan tidak selalu dipengaruhi oleh manajemen laba. Ini membuktikan bahwa semakin banyak diversifikasi operasi, perusahaan tidak akan melaksanakan tindakan manajemen laba.

Ukuran Perusahaan dengan Manajemen Laba

Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba. Karena semakin besar perseroan, akan lebih diperhatikan investor dan perusahaan akan semakin berhati-hati dalam memberikan laporan keuangannya, hal tersebut membuat perusahaan enggan melaksanakan manajemen laba.

Sependapat dengan peneliti Insani (2017) menyatakan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba. Membuktikan manajer melaksanakan tindakan manajemen laba tidak bergantung pada besar atau kecilnya perusahaan.

Marjin Laba Bersih, Diversifikasi Operasi dan Ukuran Perusahaan dengan Manajemen Laba

Marjin Laba Bersih, Diversifikasi Operasi dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap Manajemen Laba secara simultan.

5. KESIMPULAN

Perkembangan Marjin Laba Bersih periode 2013-2020 cenderung menurun, terutama tahun 2014 hingga tahun 2016 rata-rata perusahaan transportasi sektor darat, laut, dan penerbangan turun hingga setengahnya karena adanya perlambatan ekonomi, persaingan yang ketat dan harga minyak yang lemah.

Perkembangan Diversifikasi Operasi periode 2013-2020 cenderung fluktuatif, peningkatan terjadi di tahun 2016 dan penurunan terjadi di tahun 2020. Penurunan terjadi karena pandemi Covid-19 sangat berdampak pada sektor transportasi. Dampak terjadi karena pemerintah menerapkan kebijakan PSBB demi menekan penyebaran virus tersebut, sehingga terjadi penurunan omset angkutan jalan. Sehingga segmen bisnis diberbagai perusahaan pun menurun.

Perkembangan Ukuran Perusahaan periode 2013-2020 cenderung fluktuatif, peningkatan terjadi di tahun 2018 dan penurunan terjadi di tahun 2020. Pada sektor transportasi menurun yang disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19, sehingga beberapa perusahaan transportasi menerapkan strategi seperti menekan biaya operasional, dengan pemotongan upah atau pemutusan hubungan kerja (PHK). Kemudian, menunda pembelian barang modal di masa pandemi karena operasional terdampak oleh pandemi.

Perkembangan Manajemen Laba periode 2013-2020 cenderung menurunkan

laporan keuangannya. Seperti pada tahun 2016 mencatatkan minus, sementara itu Produk Domestik Bruto (PDB) pada 2016 cukup besar. Sedangkan pada tahun 2019 pertumbuhan industri pengolahan nonmigas, mendorong pertumbuhan pendapatan. Faktor selanjutnya yaitu peningkatan produksi barang dalam negeri dan impor. Perusahaan yang baik itu perusahaan yang tidak melakukan tindakan manajemen laba, karena manipulasi laporan keuangan oleh manajemen merupakan kejahatan yang merugikan banyak pihak, yaitu investor yang menyimpan dana dan citra perusahaan itu sendiri menjadi buruk.

REFERENSI

Jurnal

- Slamet, I., & Linna Ismawati. (2020). Pengaruh Stabilitas Penjualan, Tangibilitas Dan Margin Laba Bersih Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *GLORY: Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial*, 1(1), 1-8. Irham Fahmi. 2012, Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Taco, C., & Ilat, V. (2017). Pengaruh earning power, komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(4).
- Kusumayani, N. L., & Wirama, D. G. (2016). Good corporate governance sebagai pemoderasi pengaruh diversifikasi operasi dan diversifikasi geografis pada manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 2072-2102.
- Windi Novianti & Agustian, W. W. M. (2018, November). Improving Corporate Values Through The Size of Companies and Capital Structures. In *International Conference on Business, Economic, Social Science and Humanities (ICOBEST 2018)* (pp. 255-257). Atlantis Press.
- Kodriyah, K., & Fitri, A. (2017). Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(1).
- Santi, D. K., & Wardani, D. K. (2018). Pengaruh tax planning, ukuran perusahaan, corporate social responsibility (csr) terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11-24.
- Purnama, Y. M., & Taufiq, E. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, FIRM SIZE, DAN EARNINGS POWER TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 3(1), 71-94.
- Insani, K. (2017). Pengaruh Earnings Power dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 5(2).